

18 Hari Dirawat, Cellica Membaik

kondisi Cellica semakin membaik. "Alahamdulillah secara fisik dan psikis beliau sangat sehat sekali," ucapnya, Rabu (8/4).

Fitra mengatakan, pihaknya tidak bisa memperkirakan kapan Cellica akan keluar dari RSUD Karawang tempatnya kini menjalani perawatan isolatif. Secara keilmuan kedokteran hal tersebut memang tidak boleh diperkirakan melainkan berdasarkan perkembangan pasien selama perawatan. "Mudah-mudahan ibu bupati bisa keluar secepatnya, dan juga kami dari tim dokter selalu berusaha semaksimal mungkin," tambahnya.

Ia mengatakan, sesuai protap Kementerian Kesehatan pasien positif corona perlu kembali melakukan tes swab. Hal ini untuk memastikan apakah masih terinfeksi virus corona atau benar-benar telah sembuh. Begitu pun Cellica, dikatakannya orang nomor 1 di Karawang tersebut akan kembali melakukan tes swab sebelum nantinya diperbolehkan untuk pulang. Fitra juga meminta masyarakat untuk membuang stigma negatif pasien corona. Stigma tersebut akan berdampak pada kesenjangan sosial di lingkungan masyarakat. "Stigma itu misalnya seperti orang OTG (orang tanpa gejala) atau ODP yang dikarantina

selama 14 hari, dijauhkan oleh masyarakat," tuturnya.

Ia juga menyinggung stigma negatif masyarakat terhadap jenazah pasien positif corona yang meninggal. Menurutnya, jenazah tersebut sudah tidak lagi menularkan virus. Ia menekankan bahwa virus corona akan mati jika inangnya telah mati. "Jadi kami harapkan tidak ada stigma pada masyarakat mengenai apabila jenazah sudah meninggal masih menularkan virus corona," ucapnya.

Stigma masyarakat seperti ini memang telah beberapa kali terjadi di Karawang. Terakhir, Selasa (7/4) pagi warga di sekitar Taman Makam Pahlawan (TMP), Desa Pancawati, Kecamatan Klari mempertanyakan keputusan Pemkab Karawang memakamkan jenazah positif corona di pemakaman tersebut. Mengenai hal ini Fitra mengatakan bahwa pihaknya telah melakukan mediasi dengan warga setempat dan mereka bisa menerima penjelasan yang diberikan.

Namun pada malam harinya, warga kembali berkumpul di depan TMP. Pasalnya, ada kabar burung bahwa satu jenazah pasien positif corona lainnya akan kembali dimakamkan di TMP. Ternyata kabar tersebut hanya hoax dan masyarakat setempat dapat dikondusifkan

oleh aparat kepolisian dan TNI yang datang ke lokasi malam itu.

Tokoh pemuda Kampung Mulyasari, Desa Pancawati Ade Sobari (35), mengatakan bahwa yang menjadi keresahan masyarakat adalah ketidakjelasan mengenai prosedur pemakaman jenazah positif corona. Menurutnya Pemda Karawang belum memberi penjelasan dan pemahaman kepada masyarakat. "Kami akan sepakati bersama di internal lingkungan, secara tertulis kami ingin mempertanyakan standarisasinya, aturannya seperti apa, analisa dokternya seperti apa, SOP-nya seperti apa, agar masyarakat tidak resah, dan bagaimana perhatiannya terhadap masyarakat," tuturnya Selasa malam.

Ade mengakui memang telah ada mediasi dengan Muspida Karawang. Sikap seperti ini, lanjutnya, bukan berarti masyarakat sekitar tidak ada rasa kemanusiaan. Namun demikian, tindakan yang mereka ambil tidak berdasarkan emosional semata, melainkan juga mesti ada penjelasan logika. "Ketika jelas secara keilmuannya, secara medisnya jelas, ya kenapa tidak, dan satu yang lagi yang saya pertanyakan kenapa dimakamkan di sini," pungkasnya. (din)